

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

#### A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No.	Peneliti (Tahun)	Judul	Variabel	Hasil
Jurnal Nasional				
1	(Malau & Rahayu, 2013) dalam (Martini & Monica, 2018)	“Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas dan Aktivitas Terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011”.	Variabel Dependen : Perubahan Laba  Variabel Independen : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Likuiditas,</li> <li>• Solvabilitas,</li> <li>• Profitabilitas</li> <li>• Aktivitas</li> </ul>	Berdasarkan hasil penelitian secara parsial <i>debt ratio</i> dan <i>total asset turnover</i> yang berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba, sedangkan <i>current ratio</i> , <i>quick ratio</i> , <i>debt to equity ratio</i> , <i>gross profit margin</i> , <i>net profit margin</i> , <i>return on asset</i> , <i>return on equity</i> , <i>inventory turnover</i> dan <i>fixed asset turnover</i> tidak berpengaruh terhadap perubahan laba perusahaan.
2	(Dewi & Mukhlis, 2012)	Pengaruh CAR, ROA, NPM dan LDR Terhadap Pertumbuhan Laba Bank (Studi Kasus PT Bank Mandiri Tbk).	Variabel Dependen : Pertumbuhan Laba  Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> <li>• CAR</li> <li>• ROA</li> <li>• NPM</li> <li>• LDR</li> </ul>	ROA dan NPM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. CAR dan LDR berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.
3	(Perdana	Pengaruh	Variabel	Hasil penelitian

	& Hartanti, 2017)	OPM,ROE dan ROA terhadap perubahan laba pada perusahaan lembaga pembiayaan di indonesia.	Dependen : Perubahan laba  Variabel Independen : •OPM •ROE •ROA	menunjukkan bahwa OPM, ROA, dan ROE secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan. laba.
4	(Syamni & Martunis, 2013) dalam (Perdana & Hartanti, 2017)	Pengaruh OPM,ROE dan ROA, terhadap perubahan laba pada perusahaan telekomunikasi di bursa efek Indonesia.	Variabel independen : OPM,ROE DAN ROA  Variabel dependen : Perubahan Laba	Hasil pengujian menunjukkan <i>operating profit margin, return on equity</i> dan <i>return on assets</i> berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia.
5	Naser (2013) dalam (Bionda & Mahdar, 2017)	Kontribusi rasio keuangan terhadap perubahan laba Perbankan di Bursa Efek Jakarta.	Variabel independen : CAR, NPL, PPAP, LDR, ROA, ROE, K/D, BOPO, NIM  Variabel dependen : Perubahan Laba	Secara simultan CAR, NPL, PPAP, LDR, ROA, ROE, K/D, BOPO dan NIM berpengaruh; Secara parsial CAR dan LDR berpengaruh, ROA berpengaruh dominan, NPL, PPAP, ROE, K/D, BOPO dan NIM tidak berpengaruh terhadap Perubahan Laba.

---

 Jurnal Internasional
 

---

1.	(Baciu (Boanta) & Brezeanu, 2018)	<i>Impact of financial structure on Economic Return (ROA - Return on Asset) Case Study: Wholesale Of Motor Vehicle Parts And Accessories (Nace: 4531).</i>	Variabel dependen : Pertumbuhan Laba  Variabel Independen : DER,ROA, dan ROI	Hasil penelitian bahwa struktur keuangan dibagi dengan hutang komponen perusahaan menjelaskan secara signifikan pengembalian aset, sementara model dapat ditingkatkan dengan menambahkan laba operasi dan perputaran aset untuk lebih menjelaskan pengembalian ekonomi.
2.	(Saleem & Rehman, 2011)	<i>Impacts of liquidity ratios on profitability (Case of oil and gas companies of Pakistan).</i>	Variabel Dependen : Pertumbuhan Laba  Variabel Independen : ROA,ROE, dan ROI.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap rasio (variabel) memiliki pengaruh signifikan terhadap posisi keuangan perusahaan dengan jumlah yang berbeda dan bersamaan dengan rasio likuiditas di tempat pertama. Rasio profitabilitas juga memainkan peran penting dalam posisi keuangan perusahaan.
3.	(Heikal dkk., 2014)	<i>Influence Analysis of Return on Assets (ROA), Return on Equity</i>	Variabel Dependen : Pertumbuhan Laba	ROA, ROE dan NPM berpengaruh signifikan terhadap

---

		<i>(ROE), Net Profit Margin (NPM), Debt To Equity Ratio (DER), and Current Ratio(CR), Against Corporate Profit Growth In Automotive In Indonesia Stock Exchange.</i>	Variabel Independen : <ul style="list-style-type: none"> <li>• ROA</li> <li>• ROE</li> <li>• NPM</li> <li>• CR</li> </ul>	pertumbuhan laba. DER dan CR berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.
4.	(Goyal, 2013)	<i>Impact of Capital Structure on Performance of Listed Public Sector Banks in India.</i>	Variabel Dependen : Pertumbuhan Laba  Variabel Independen : ROE,ROA dan EPS.	Hasil- Temuan mengungkapkan hubungan positif utang jangka pendek dengan profitabilitas yang diukur dengan ROE, ROA & EPS.
5.	(Suardana, 2018)	<i>Influential Factors towards Return On Assets and Profit Change (Study on all BPR in Bali Province).</i>	Variabel independen : BOPO,LDR,RO A,NIM,CAR.  Variabel dependen : Perubahan laba	Hasil penelitian menunjukkan bahwa memiliki pengaruh positif pada perubahan laba. Pengembalian aset (ROA) memiliki efek positif pada perubahan laba.

## B. Laporan Keuangan

Laporan keuangan (*financial statement*) didefinisikan sebagai penggambaran dari sebuah badan usaha dalam kurun periode yang telah ditentukan (umumnya di satu periode akuntansi) serta menunjukkan representasi mengenai keadaan dan pencapaian keuangan di suatu badan usaha pada periode yang telah ditentukan.

Menurut (Samryn, 2014),

“Laporan keuangan didefinisikan sebagai rekapitulasi yang menyajikan rangkuman keadaan keuangan serta pemasukan dari usaha suatu perusahaan yang melaksanakan transaksi keuangan dan dilaporkan selama periode tertentu ataupun pada bagian-bagian dari waktu periode secara konstan”.

Menurut (Sutrisno, 2009),

“Laporan Keuangan adalah bentuk terakhir dari tahap akuntansi terdiri dari dua laporan penting yaitu tentang keuntungan dan kerugian serta neraca dagang. Penyusunan laporan keuangan bertujuan untuk menyajikan keterangan dan data keuangan badan usaha pada golongan-golongan yang memiliki kepentingan guna menjadi referensi pertimbangan ketika hendak menentukan keputusan”.

Menurut (Kasmir, 2014) dalam (Rahmah & Komariah, 2016),

“laporang keuangan berguna untuk menampilkan keadaan keuangan suatu organisasi pada kondisi terakhir ataupun di kurun waktu yang telah ditentukan”.

Menurut (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009),

“laporan keuangan memiliki tujuan memberikan data terkait taraf kinerja, keuangan, dan perkembangan kedudukan keuangan suatu badan usaha untuk dapat dimanfaatkan sebagian besar golongan yang membutuhkan untuk mengambil keputusan ekonominya”

Sedangkan menurut (Fahmi, 2011),

“laporan keuangan memiliki tujuan mendasar yaitu menampilkan data keuangan meliputi dinamika perkembangan dari berbagai elemen atau poin-poin laporan keuangan dan diperuntukkan pada kelompok-kelompok yang mempunyai kepentingan berkaitan dengan penilaian kinerja keuangan suatu organisasi selain pihak manajemen internal organisasi”.

Laporan keuangan sendiri disusun bertujuan memberi representasi dan informasi tentang perkembangan (*progress report*) dalam periode tertentu oleh bagian manajemen suatu organisasi. sehingga, laporan keuangan memiliki sifat historis dan holistik serta menjadi sebuah laporan dari perkembangan keuangan yang meliputi berbagai informasi dan data sebagai hasil perpaduan dari unsur: catatan dari fakta (*recorded fact*), kebiasaan dan prinsip-prinsip dari akuntansi (*accounting convention and postulate*), pendapatan individu (*personal judgement*).

Berdasarkan uraian tersebut, laporan keuangan dapat berguna bagi berbagai kelompok dalam mempertimbangkan untuk mengambil keputusan ekonomi karena data pada laporan keuangan ini bisa menjadi acuan prediksi kondisi perkembangan perusahaan pada masa yang akan datang. Melalui pengolahan lanjutan terhadap laporan keuangan, seseorang dapat memahami besar kekayaan perusahaan di kurun waktu tertentu melalui bentuk neraca serta pelaporan keuntungan dan kerugian.

### **C. Return on Assets (ROA)**

*Return on Assets* (ROA) termasuk juga suatu rasio profitabilitas. Pada analisa dalam laporan keuangan, aspek ini merupakan rasio penting dan sangat

diperhatikan, sebab ROA dapat menampilkan kesuksesan suatu badan usaha dalam memperoleh laba. ROA dapat menghitung kinerja perusahaan untuk mendapatkan laba di masa lalu sehingga bisa digunakan memprediksi untuk waktu mendatang.

Berikut ini adalah pengertian *Return on Assets* (ROA) berdasarkan pendapat para ahli :

Menurut (Kasmir, 2014:201) dalam (Rahmah & Komariah, 2016),

“*Return on total assets* adalah rasio yang menampilkan hasil (*return*) terhadap banyak aset yang dipakai di suatu perusahaan”.

Menurut (Fauzia, Brigham & Houston. 2013),

“Menyatakan, ROA merupakan rasio keuntungan bersih atas banyak aset menghitung kembalinya dari banyak aktiva yang digunakan”.

Menurut (Fahmi, 2012),

“*Return on Assets* biasa pula dikenal dengan *return on investment*, sebab ROA mengukur sampai dimana investasi yang diberikan pada perusahaan tersebut dapat memberi pengembalian laba sesuai harapan, investasi ini sebetulnya juga termasuk aset perusahaan yang ditaruh ataupun tertanam”.

Menurut (Putra & Wirawati, 2013),

“ROA merupakan hitungan yang membandingkan nilai keuntungan sebelum pajak dengan keseluruhan aset milik suatu badan usaha. Apabila taraf ROA semakin tinggi, hal ini mengindikasikan kemampuan keuangan termasuk pada kategori baik, sebab hasil dari pengembalian (*return*) juga makin besar”.

Menurut (Harahap, 2013),

“*Return On Asset* (ROA) didefinisikan sebagai perbandingan yang menampilkan jumlah keuntungan bersih didapatkan jika dihitung berdasarkan jumlah aset melalui pembagian dari

keuntungan bersih yang didapatkan dengan rerata keseluruhan aset yang dimiliki”.

Berdasarkan definisi dari para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai ROA yang diperoleh, maka bertambah tinggi juga kedudukan perusahaan berdasarkan sisi pemanfaatan aktivitya. Berdasarkan hal tersebut, ROA bisa digunakan sebagai pengukur kinerja perusahaan untuk mengolah seluruh aktiva yang dimiliki sehingga mendapatkan keuntungan bersih sesudah pajak, apabila hasil *Return on Assets* pada perusahaan bertambah tinggi, maka bertambah bagus juga aspek kinerja perusahaan untuk mengolah aset yang dimilikinya.

Menurut (Fauzia, Brigham & Houston. 2013 ), dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

## 1. Tujuan dan Manfaat ROA

Adapun tujuan dan manfaat ROA menurut (Munawir, 2010) yaitu :

Tujuan

- a. ROA memiliki fungsi dasar yaitu bersifat holistik (menyeluruh). Jika proses akuntansi telah dijalankan dengan optimal maka akan memudahkan manajemen memakai teknik analisis
- b. Jika data industri telah dimiliki perusahaan dan bisa dilakukan penentuan *ratio industry*, maka melalui perhitungan *Return On Asset* perusahaan bisa



membandingkan seberapa efisien dan efektifitas pemanfaatan asetnya terhadap perusahaan lainnya dalam satu sektor. Dengan demikian, bisa diamati dimana posisi keberhasilan perusahaan yang bersangkutan apakah diatas rata-rata, sama, atau di bawahnya. Sehingga, perusahaan tersebut bisa mengetahui pada bagian apa kekurangan serta dibanding perusahaan lainnya pada sektor yang sama.

#### Manfaat

- a. Analisis ROA bisa dimanfaatkan menghitung seberapa efisien kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan setiap divisi atau bagian perusahaan, melalui cara mengalokasi seluruh modal serta biaya pada divisi tersebut.
- b. Analisis ROA bisa dimanfaatkan pula sebagai alat menghitung profitabilitas pada setiap barang atau jasa yang diproduksi perusahaan yang bersangkutan. Cara yang digunakan yaitu *product cost system* yang bagus, dengan cara mengalokasikan biaya dan modal pada setiap jenis produk dari perusahaan tersebut, sehingga bisa diukur profitabilitas pada setiap produk.

### **D. Laba**

#### **1. Pengertian dan Karakteristik Laba**

Masing-masing perusahaan mengharapkan keuntungan atau diistilahkan sebagai laba (*profit*). *profit* dibutuhkan setiap badan usaha agar tetap mempertahankan kegiatan perekonomiannya, menjaga kelangsungan hidup badan usaha yang bersangkutan, dan sebagai pedoman untuk menilai kemampuan dan pencapaiannya.

Berikut definisi laba berdasarkan pendapat beberapa ahli:

Menurut (Harahap, 2011),

“Laba adalah basis mendasar pada penentuan keputusan ekonomi, perhitungan pajak, acuan pengambilan kebijakan investasi serta pedoman prediksi keuntungan ataupun perkara ekonomi perusahaan lain pada waktu mendatang, acuan menghitung atau menilai seberapa efisien penyelenggaraan perusahaan, dan menjadi pedoman pengukuran kemampuan dan pencapaian perusahaan”.

Menurut (Gunawan & Wahyuni, 2014),

“Definisi operasional dari laba adalah selisih dari pemasukan yang telah direalisasi berasal dari transaksi dalam periode yang telah ditentukan beserta biaya terkait pemasukan tersebut”.

Menurut (Subramanyam & Wild, 2010),

“*net income* (laba bersih) atau *earnings* (Laba) menggambarkan profitabilitas suatu badan usaha. Laba adalah pencerminan pengembalian pada pemegang saham serta pihak yang bersangkutan dalam periode tertentu, yang tergambar pada poin-poin yang berisi proses laba diperoleh dalam laporan keuangan. Dari uraian tersebut bisa ditarik kesimpulan laba merupakan pendapatan lebih daripada biaya yang merupakan kompensasi dari proses produksi suatu produk yang dihasilkan dalam 1 periode akuntansi”.

Menurut (Soemarso, 2010),

“Laba merupakan hasil pengurangan dari pemasukan dengan beban terkait aktivitas usahanya. Jika pemasukan yang didapat lebih kecil dari beban, maka akan mengalami kerugian. Keuntungan maupun kerugian adalah hasil hitungan dalam setiap periodik, dan belum merupakan keuntungan atau kerugian yang sebenarnya. Laba atau rugi yang benar-benar nyata bisa diperoleh jika perusahaan sudah melakukan penghentian aktivitasnya kemudian dilikuidasikan.”

Menurut (Samryn, 2012),

“Laba adalah sumber keuangan dari dalam perusahaan didapatkan dari kegiatan-kegiatan di suatu badan usaha yang

tidak memerlukan pembiayaan lebih untuk menggunakan dan menyimpannya”.

Berdasarkan uraian dari ahli tersebut, diketahui bahwa laba adalah sebuah data dan informasi fundamental yang terdapat pada suatu laporan keuangan serta merupakan sebuah hasil lebih dari pendapatan terbebas dari pembiayaan dalam aktivitas memproduksi suatu produk pada 1 periode akuntansi.

(Kasmir, 2012) dalam (Solikhah dkk., 2016), menyatakan laba mempunyai ciri-ciri tersendiri meliputi :

- a. Laba berdasarkan dari transaksi nyata yang dilakukan.
- b. Laba berdasarkan asumsi periodisasi, yaitu pencapaian perusahaan dalam waktu yang telah ditentukan.
- c. Laba berdasarkan dari prinsip pemasukan yang membutuhkan pengetahuan spesifik terkait pengertian, perhitungan serta pengakuan pemasukan.
- d. Laba membutuhkan perhitungan terkait pembiayaan berbentuk biaya historis yang dibayar suatu organisasi dengan tujuan memperoleh pendapatan tertentu.
- e. Laba berdasarkan prinsip *matching* atau penandingan dari pemasukan dengan pembiayaan yang berhubungan dengan pemerolehan pemasukan.

## **2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perubahan Laba**

Terdapat berbagai hal yang dapat mempengaruhi perubahan laba, yaitu :

- a. Ukuran perusahaan, perusahaan berskala besar akan mengharapkan perubahan laba positif yang lebih besar.

- b. Umur perusahaan, apabila suatu perusahaan belum banyak mempunyai pengalaman untuk meraih peningkatan laba yang optimal, maka proses perubahan labanya akan kurang optimal atau lebih kecil.
- c. Nilai *leverage*, jika suatu perusahaan mempunyai nilai tanggungan pinjaman besar, maka pihak manajemen memiliki kecenderungan memalsukan dan mengubah labanya agar ketepatan perubahan labanya bisa berkurang.
- d. Taraf penjualan, jika nilai penjualan terdahulu menunjukkan nilai yang besar, maka semakin besar juga taraf penjualan pada masa mendatang jadi perubahan labanya akan makin besar.
- e. Perubahan laba masa lalu, perubahan laba di masa lalu yang makin tinggi akan berdampak pada tidak pastinya pendapatan laba di waktu yang akan datang.

Perubahan laba adalah hasil bagi dari pendapatan laba periode berjalan terhadap laba di periode sebelumnya. Perubahan laba merupakan rasio penting dan fundamental sebab jika perubahan laba perusahaan dapat diketahui oleh pihak yang memiliki kepentingan hal tersebut dapat menentukan naik atau turunnya kinerja dan daya produktif dari suatu perusahaan.

Menurut (Sudarmawanti & Pramono, 2017) perubahan laba adalah peningkatan ataupun penurunan laba dari suatu badan usaha dan dapat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investor untuk berinvestasi, serta keputusan penanaman modal dari calon-calon investor. Selanjutnya menurut (Harahap, 2016), perubahan yang relatif dari laba dapat diketahui dengan cara

menghitung nilai selisih laba dalam tahun yang sedang berjalan terhadap laba di tahun lalu kemudian membaginya kembali dengan laba di tahun lalu. Menghitung perubahan laba dapat dilakukan dengan persamaan berikut :

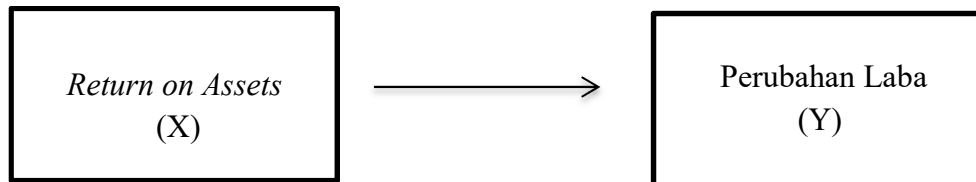
$$\text{Perubahan Laba} = \frac{\text{laba bersih tahun ini} - \text{laba bersih tahun lalu}}{\text{laba bersih tahun lalu}}$$

### **E. Hubungan ROA Terhadap Perubahan Laba**

Perubahan ROA menggambarkan pertumbuhan kinerja dari seluruh pihak perusahaan untuk memperoleh keuntungan melalui pemanfaatan aset yang dipakai pada aktivitas operasionalnya. (Kasmir, 2012) dalam (Nukmaningtyas & Worokinasih, 2018) menyatakan, ROA digunakan dalam pengukuran kinerja semua pihak perusahaan untuk mendapatkan *profit* serta meningkatkan kegiatan manajemen yang efisien di keseluruhan aspek. Terdapat berbagai macam fakta empirik tentang keterkaitan perubahan laba dan ROA. Fakta empirik tersebut semakin dikuatkan dengan studi dari peneliti terdahulu yang dilaksanakan (Syamni & Martunis, 2013) dalam (Perdana & Hartanti, 2017), (Dewi & Mukhlis, 2012), (Heikal dkk., 2014) serta (Suardana, 2018) yang menyimpulkan rasio ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan pada perubahan ataupun peningkatan laba. Namun, penelitian terdahulu lainnya dari (Malau & Rahayu, 2013) dalam (Martini & Monica, 2018) membuktikan jika ROA tidak memiliki pengaruh secara positif dan signifikan pada perubahan laba. Meskipun fakta empirik dari beberapa penelitian menyatakan beragam perbedaan temuan, tetapi dalam perspektif teori rasio ROA akan dapat berpengaruh pada perubahan laba.

## F. Kerangka Pemikiran

Dari uraian pembahasan pada bab ini, rumusan kerangka pemikiran pada penelitian ini yaitu:



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pikir**

## G. Perumusan Hipotesis

Rumusan hipotesis merupakan dugaan sementara untuk menjawab rumusan masalah yang telah disusun, rumusan masalah berupa pertanyaan-pertanyaan penting yang hendak dijawab (Sugiyono, 2009).

Dari uraian pada latar belakang serta penjelasan konsep-konsep landasan teori, hipotesis yang dapat disusun dari studi tersebut yaitu :

**Ho** : *Return on Assets* (ROA) tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.

**Ha** : *Return on Assets* (ROA) berpengaruh terhadap perubahan laba.